

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas sebagai pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif, manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia dapat membebaskan diri dari kebodohan, keterbelakangan, dan dapat mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat memiliki rasa percaya diri untuk berdampingan dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan serta membangkitkan motivasi generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2012 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan memiliki peranan dan tujuan penting untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”, maka pendidikan di Indonesia perlu

ditingkatkan. Peningkatan pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat betul-betul direalisasikan, maka pendidikan khususnya di sekolah, harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tujuan pendidikan dapat terlaksana apabila rata-rata siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi. Tingginya prestasi belajar di bidang akademik yang dicapai siswa menandakan bahwa siswa telah mengerti dan paham betul terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Prestasi belajar merupakan hasil aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri siswa. Prestasi belajar yang dicapai siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Jika prestasi belajar siswa tinggi menunjukkan keberprestasian dalam kegiatan belajar dan sebaliknya jika prestasi belajar rendah menunjukkan tujuan belajar belum tercapai. Purwanto (2010: 25), mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa merupakan faktor yang menentukan prestasi siswa.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya atau turunnya prestasi belajar siswa yaitu berasal faktor eksternal yaitu kesalahan dalam memilih metode pengajaran yang dinilai kurang tepat bagi siswa. Akibat yang ditimbulkan dari rendahnya hasil pencapaian prestasi belajar diantaranya, bagi institusi pendidikan dan siswa bersangkutan. Bagi institusi pendidikan sangat berpengaruh kepada peringkat sekolah serta akreditasi yang dicapai. Sedangkan akibat rendahnya prestasi belajar bagi siswa akan sulit untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya keperguruan tinggi dan kurangnya mutu dari peserta didik (Syah, 2011: 43)

Santoso (2016), menyebutkan bahwa dalam ranah pembelajaran, tidak ada model baik untuk proses pembelajaran dalam ruang dan waktu yang berbeda, yang ada adalah ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran untuk diterapkan di kelas yang dihadapinya. Ketepatan pemilihan metode akan berdampak positif bagi meningkatnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengingat dalam proses pembelajaran di dalam kelas ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Karena itu, pendukung-pendukung dari keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya tersebut perlu dihadirkan, pengkajian tentang metode yang tepat juga menjadi hal yang perlu dilakukan agar metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi siswa dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa secara langsung. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada dasarnya semua metode yang digunakan dalam mengajar adalah baik, namun dalam pelaksanaannya sangat bergantung pada guru yang memilih menggunakan metode mana yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang kurang baik jika dipakai oleh guru yang mengetahui teknik pelaksanaannya, maka metode yang digunakan bisa sangat menjadi baik untuk digunakan. Dalam hal ini, guru juga sangat berperan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang baik.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Ekonomi sangat fleksibel, sehinggadapat berkembang sesuai tuntutan zaman. Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu

pendidikan. Aspek-aspek pembelajaran ekonomi mencakup proses belajar mengajar dan pemikiran yang kreatif. Maka dari itu, penyampaian materi dengan metode ceramah dinilai sangat tidak cocok bila diterapkan pada penyampaian materi pada mata pelajaran ekonomi.

Kesalahan yang dilakukan siswa tidak hanya bersumber pada kemampuan siswa yang kurang, tetapi ada faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar ekonomi, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang dipilih oleh guru sebagai pengajar. Apabila metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, maka siswa dipastikan akan kesulitan memahaminya. Hasilnya, siswa juga tidak akan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Ekonomi di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta bapak Drs. Muh. Setyo Budi , diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta masih rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa dinilai disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga tidak menghasilkan pemahaman siswa yang maksimal. Suasana pembelajaran selama ini hanya berpusat pada guru, dan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional yaitu ceramah. Metode pembelajaran tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan hanya menggantungkan kepada guru yang mengajar saja. Dalam proses belajar mengajar guru juga kurang memberi kesempatan siswa untuk berpikir, bertanya jawab, mengungkapkan pendapat dan melakukan percobaan. Hal ini yang menyebabkan siswa masih kesulitan untuk mencapai kriteria penilaian pada mata pelajaran Ekonomi yaitu sebesar 75. Masih adanya beberapa siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 memperoleh prestasi belajar yang rendah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Prestasi belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nilai Siswa	Kelas		Total	Persentase
		IPA	IPS		
1	< 75	7	9	16	68,57%
2	≥ 75	4	5	9	31,43%
	Jumlah	11	14	25	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 masih rendah. Terdapat sebanyak 68,57% siswa yang kurang tuntas (tidak mencapai KKM). Hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang dinilai rendah. Menurunnya prestasi belajar siswa dikarenakan metode pengajaran yang dilakukan guru masih berpusat pada guru, sehingga meminimalisir peran aktif siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu, guru juga lebih memilih untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi saja tanpa memperhatikan apa yang seharusnya dilakukan oleh siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan guru yang terus menulis di papan tulis kemudian menerangkan kepada siswa. Sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan sehingga lambat laun timbul perasaan jenuh dan bosan dalam diri. Kejenuhan dalam menerima pembelajaran ekonomi menyebabkan siswa jadi malas dan mengantuk. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi kurang memahami konsep yang diajarkan sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta khususnya pada mata pelajaran ekonomi adalah metode pembelajaran inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup” (Hamalik 2010: 157). Siswa diarahkan

untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan difasilitasi oleh guru. Metode inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan.

Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang sering digunakan untuk pembelajaran ketrampilan pada siswa. Menurut Gulo (dalam Trianto, 2009: 166), strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir, dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa berkreaitivitas mencari dan memecahkan sesuatu masalah, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk untuk memecahkan masalah itu.

Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Muchindasari (2016), yang menyebutkan bahwa metode inkuiri mampu menumbuhkan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa memperoleh konsep bukan dari menghafal atau hanya transfer ilmu melainkan melalui proses. Permasalahan di atas dapat diatasi dengan memberikan model pembelajaran yang variatif yang menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, salah satunya adalah metode pembelajaran inkuiri.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Natalina (2013), dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. Natalia

mengungkapkan bahwa metode inkuiri mampu meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012”. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian yang didapatkan pada setiap siklusnya selalu meningkat. Demikian pula ketuntasan belajar siswa yang dilihat dari nilai ulangan harian juga meningkat secara signifikan.

Metode inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang ada pada pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan model inkuiri dalam pembelajaran dapat lebih membiasakan kepada anak untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Membuktikan dengan melakukan penyelidikan itu dilakukan oleh para siswa. Dengan menggunakan model inkuiri ini pengembangan kognitif siswa lebih terarah dan dalam sehari-hari dapat diaplikasikan secara motorik (Sagala, 2003: 197)

Alasan peneliti memilih pembelajaran kooperatif dengan metode Inkuiri yaitu karena merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan, lebih antusias dan penuh gairah. Siswa akan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras untuk dapat memecahkan permasalahan mereka. Materi pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila siswa mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Siswa juga perlu “mengerjakan”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contoh dari materi, mencoba mempraktekkan ketrampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan. Kemampuan semacam ini dinilai akan mampu meningkatkan prestasi belajar mereka. Sedangkan alasan memilih SMA Muhammadiyah 3 Surakarta sebagai tempat penelitian dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *inquiry learning*.

Gulo (dalam Trianto, 2007: 136) menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran dengan metode Inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.

Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada siswa untuk dipecahkan. Kegiatan pembelajaran selama menggunakan metode Inkuiri ini ditentukan oleh keseluruhan aspek pengajaran di kelas, proses keterbukaan dan peran aktif siswa. Prinsipnya keseluruhan proses pembelajaran membantu siswa menjadi percaya diri dan yakin pada kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan prestasi belajar melalui penerapan metode *Inquiry learning* pada mata pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”. Adapun materi yang dalam penelitian ini yaitu bahasan pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI semester 1 dengan KD. 3.1 Menganalisis konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional. Pokok bahasan yang dikaji yaitu tentang pendapatan nasional, dimana dalam mata pelajaran Ekonomi memiliki keterkaitan dengan sangat erat kaitannya dengan pengalaman sehari-hari siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan pendapatan nasional dinilai sangat tepat diterapkan dengan metode inkuiri. Dalam pokok bahasan pasar terdapat beberapa sub pokok bahasan yaitu pendapatan nasional, manfaat pendapatan nasional, komponen-komponen, perhitungan pendapatan nasional, pendapatan perkapita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalahnya, yaitu:

1. Apakah metode *Inquiry learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana proses peningkatan prestasi belajar melalui penerapan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar melalui penerapan metode *Inquiry learning* pada mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan metode *Inquiry learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.
- b. Mendeskripsikan proses peningkatan prestasi belajar melalui penerapan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Metode *Inquiry Learning* pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”.

Penelitian ini berharap agar bermanfaat bagi semua pihak diantaranya.

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan metode *Inquiry learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Menjadi fasilitator anak dalam pembelajaran dengan metode *Inquiry learning* agar dapat memahami tahap peningkatan prestasi belajar Ekonomi pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

b. Bagi siswa

Dapat merangsang siswa untuk terdorong untuk belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode *Inquiry learning*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah manfaat, pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa melalui penerapan metode *Inquiry learning*.

d. Bagi sekolahan

Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan metode *Inquiry learning* yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa.